

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu destinasi wisata unggulan Provinsi Jawa Barat. Perkembangan pariwisata kota Bandung ditopang oleh ketersediaan dan variasi produk wisata perkotaan, seperti sejarah, budaya, kuliner, heritage, belanja, dan lain sebagainya. Sejalan dengan fungsi Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat dan kota pariwisata, akomodasi pariwisata seperti City Hotel dan sejenisnya menjadi unggulan utama.

Seiring berjalannya waktu, salah satu produk wisata kota Bandung yaitu Budaya Sunda mulai terhapus oleh budaya asing. Sebagai langkahantisipasi, Pemerintah Kota Bandung mengeluarkan Peraturan Daerah yang mewajibkan warga Bandung untuk melestarikan Budaya Sunda yang tertulis di Perda No. 5 tahun 2012 dan Perda No. 9 tahun 2012 pasal 10 ayat 1b. Pemerintah kota Bandung juga mendorong pengusaha hotel untuk ikut berpartisipasi dalam pelestarian Budaya Sunda, salah satu caranya adalah menampilkan kesenian Sunda minimal sebulan sekali. Akan tetapi hingga kini masih sekitar 10 persen pengusaha yang menjalankan Perda tersebut. Ulasan berita di galamedianews (2 April 2018) mengungkapkan bahwa hanya 6 dari 400 hotel di Kota Bandung yang menampilkan kesenian tradisional dalam upaya pelestarian Budaya Sunda.

Selain dari Perda tersebut, pemerintah pusat juga mengeluarkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan kebudayaan yang disahkan oleh Presiden Joko Widodo pada 24 Mei 2017, dimana tertulis bahwa kemajuan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia menjadikan kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa.

Dalam perancangan ini, objek perancangan adalah City Hotel Lawang Piangan. City Hotel Lawang Priangan merupakan perancangan fiktif yang berlokasi di jalan Kebon kawung yang berseberangan dengan Stasiun Kereta Api Bandung. Letaknya yang dekat dengan pusat kota menjadikan City hotel memiliki target pasar yang luas, baik tamu dengan kepentingan bisnis, tamu yang

ingin merasakan nuansa menginap di perkotaan, maupun tamu dengan kepentingan transit.

Perancangan interior City Hotel ini bertujuan untuk menciptakan sebuah City Hotel tidak hanya di desain modern untuk kepentingan pariwisata dan diterima tamu dari berbagai kalangan, tapi juga didesain dengan nilai-nilai Budaya Sunda di dalamnya sebagai salah satu cara untuk melestarikan Budaya Sunda itu sendiri dan sebagai investasi membangun masa depan dan peradaban bangsa.

Proses perancangan ini meliputi tahapan studi berkaitan dengan City Hotel yang memasukkan Budaya Sunda pada elemen interiornya, melakukan analisis Budaya Sunda dengan batasan-batasan yang ditentukan, serta analisis standar City Hotel berbintang 4. Perancangan city hotel ini diharapkan dapat meningkatkan sector pariwisata, memperkenalkan dan melestarikan kepada pengunjung bagaimana penerapan desain hotel yang modern dengan unsur Budaya Sunda, sehingga melalui perancangan ini bisa mempertahankan nilai-nilai Budaya Sunda dan menjaga eksistensinya supaya tidak hilang tergerus zaman.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, berikut merupakan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pelestarian Budaya Sunda masih belum direspon secara baik oleh mayoritas pengusaha hotel
- b. Kurangnya ketertarikan masyarakat saat ini dalam melestarikan Budaya Sunda
- c. Kurangnya pemanfaatan element interior sebagai media untuk memperkenalkan dan melestarikan Budaya Sunda
- d. Masih belum banyak hotel yang menyediakan fasilitas untuk menampilkan kesenian daerah setempat dalam rangka pelestarian Budaya Sunda
- e. City hotel memiliki jenis tamu dengan beragam selera dan kepentingan

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah, dilakukan pengerucutan masalah yang lebih relevan dengan tema perancangan:

- a. Bagaimana cara meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap Budaya Sunda melalui perancangan interior city hotel?
- b. Bagaimana merancang interior city hotel yang menghadirkan unsur Budaya Sunda tapi didesain modern supaya tetap bisa diterima banyak kalangan masyarakat?
- c. Bagaimana merancang interior city hotel yang menghadirkan nuansa Budaya Sunda dan juga menghadirkan fasilitas tambahan untuk kesenian daerah setempat.
- d. Bagaimana menerapkan unsur Budaya Sunda ke dalam elemen-elemen interior city hotel?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang interior City Hotel Lawang Priangan yang terletak di Jalan Kebon Kawung sebagai fasilitas penginapan juga sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan Budaya Sunda dalam balutan interior modern.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan sasaran perancangan sebagai berikut:

- a. Mengaplikasikan unsur Budaya Sunda dari rumah adat sunda pada elemen interior city hotel
- b. Mengaplikasikan bentuk tradisional pada rumah adat sunda yang sudah melalui transformasi bentuk menjadi lebih modern dan sederhana ke dalam interior city hotel
- c. Penggunaan material alami yang mudah di dapat di daerah bandung untuk menciptakan keharmonisan dengan lingkungan setempat
- d. Menerapkan ornament sunda ke dalam elemen interior city hotel
- e. Menggunakan aksara sunda pada *signage* hotel

- f. Menyediakan sarana pameran kesenian tradisional sunda dalam upaya pelestarian Budaya Sunda

1.5. Batas Perancangan

Berikut merupakan Batasan masalah pada perancangan City hotel:

- a. Nama proyek : Perancangan Interior City Hotel di Bandung
- b. Nama hotel : Lawang Priangan
- c. Status proyek : fiktif/New Design
- d. Data Proyek : City Hotel
- e. Lokasi : Jalan Kebon Kawung No. 22A, Pasir Kaliki, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat
- f. Luasan Bangunan : 6800 m²
- g. Luas Kawasan : 3800 m²
- h. Luas perancangan Interior : 3700 m²
- i. Area Perancangan : *Lobby*, restaurant, bar & *lounge*, function room, guest room, fitness center.
- j. Pendekatan : Budaya Sunda dengan batasan rumah adat sunda

1.6. Metode Perancangan

Dalam penyusunan laporan perancangan hotel Budaya Sunda dengan pendekatan diperlukan pengumpulan data, sehingga dalam pelaksanaannya terbagi menjadi 2, yaitu:

- a. Data primer
 - ✓ *Survey lapangan* secara langsung ke lokasi untuk mengetahui sebuah standar hotel dengan nuansa Sunda di Kota Bandung

Hotel yang di survey yaitu :

 1. Prama grand preanger bandung
 2. El Royale bandung

3. Grand Pasundan Bandung

b. Data sekunder

a. *Studi Pustaka*, meliputi studi literatur, jurnal dan TA yang saling berelasi dengan proyek hotel Budaya Sunda dan dari internet, Studi banding, sesuai dengan hotel yang telah disurvei dan dibuatlah tabel perbandingan dari ketiga hotel tersebut yaitu :

- Lokasi, fasilitas, pendekatan secara ruang
- Elemen pembentuk ruang dan ruangnya.

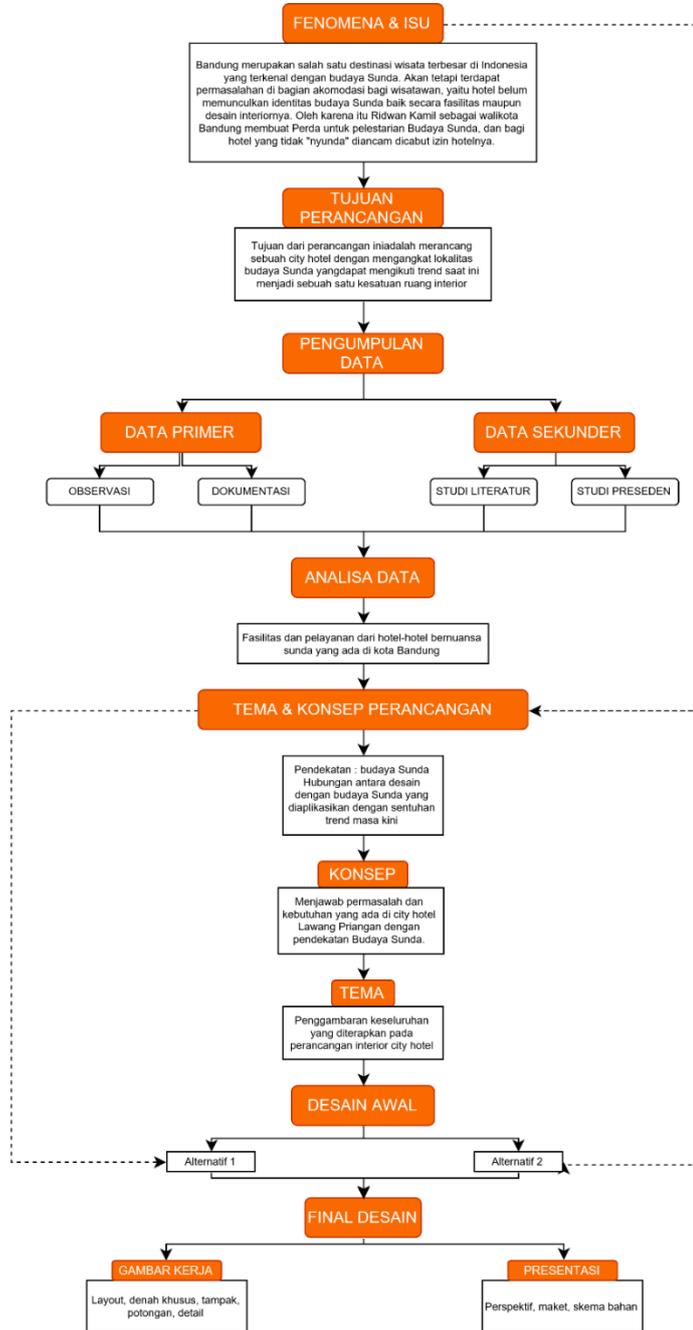
b. *Analisa*, mengumpulkan data yang telah didapat dari hasil studi literatur, studi lapangan dan observasi, untuk dilakukan analisa serta mencari keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kemudian menyesuaikan permasalahan dan kebutuhan yang muncul untuk dikaitkan dengan pendekatan yang tepat, sehingga dapat ditentukan konsep dan tema yang sesuai untuk perancangan City Hotel Lawang Priangan.

c. *Programming*, membuat data analisa lanjutan sebagai acuan untuk perancangan interior City Hotel Lawang Priangan, data tersebut berupa pola aktivitas, besaran ruang, kebutuhan ruang, *zoning*, *blocking*, matrix ruang, bubble diagram dan sebagainya.

d. *Tema dan Konsep*, menentukan tema dan konsep perancangan sebagai solusi dari permasalahan yang telah ditemukan melalui proses analisa. Tema dan konsep yang telah ditentukan nantinya akan diterapkan pada element interior perancangan yang akan dibuat dan merupakan hasil akhir dari perancangan City Hotel Lawang Priangan

Output Perancangan, adalah hasil akhir perancangan yang berupa gambar kerja, maket, perspektif ruang, skema material dan lainnya.

1.7. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan desain interior City Hotel Lawang Priangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari klasifikasi hotel, standarisasi hotel, analisa lokasi, dan studi Budaya Sunda

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, *layout*, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada interior City Hotel Lawang Priangan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN